

## Implementasi Program KKN INSANI STIKes Ibnu Sina Ajibarang dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa Kotayasa Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas

### *Implementation of the KKN INSANI Program of Ibnu Sina Ajibarang Health college in Empowering the Community of Kotayasa Village, Sumbang District, Banyumas Regency*

Wilda Putri Festiyanti<sup>1\*</sup>, Nafidatul Fikriyah<sup>1</sup>, Jelang Akbar<sup>1</sup>, Zulfa Salsabila<sup>1</sup>, Sri  
wahyuningsih<sup>1</sup>, Aryana<sup>1</sup>, Iqlima Ovi Amelia<sup>1</sup>, Alfina Nur Khasanah<sup>1</sup>, Amalia  
Agustina<sup>1</sup>

<sup>1</sup>STIKes Ibnu Sina Ajibarang

Alamat Kampus: Jalan Raya Ajibarang-Tegal KM 1 Ajibarang, Banyumas, Jawa Tengah  
Korespondensi penulis: [wildaputri@stikes-ibnusina.ac.id](mailto:wildaputri@stikes-ibnusina.ac.id)

#### Article History:

Received: October, 1, 2025;

Revised: October, 3 2025;

Accepted: October, 3, 2025;

Online Available: October, 5, 2025;

Published: October, 5, 2025;

**Keywords:** Community Service  
Program, Health, Community  
Empowerment, Education, Kotayasa  
Village

**Abstract:** Community Service Program (KKN) is a form of higher education service aimed at providing students with real-life experience in identifying and solving community problems. The 04th group of STIKes Ibnu Sina Ajibarang carried out the KKN program in Kotayasa Village, Sumbang District, Banyumas Regency from July 28 to September 5, 2025. The methods used included observation, interviews, and community-based program implementation. The results showed improvements in community knowledge and skills through activities such as clean and healthy lifestyle (PHBS) education at elementary schools, maternal and child health services at posyandu, stunting prevention counseling, and socialization on the safe use of NSAIDs and corticosteroids. In addition, innovative activities such as dishwashing soap production, family medicinal plant (TOGA) cultivation, group aerobics with PKK members, and children's coloring competitions successfully increased community participation and independence. Supporting factors included high community enthusiasm, strong support from local authorities, and cross-sector collaboration, while obstacles were limited time, funding, and weather conditions. Overall, this KKN program made a positive contribution in the fields of health, education, creative economy, and socio-cultural development in Kotayasa Village.

#### Abstrak

Kuliah kerja nyata (KKN) merupakan bentuk pengabdian kepada Masyarakat yang bertujuan memberikan pengalaman langsung kepada mahasiswa dalam mengidentifikasi dan menyelesaikan permasalahan di lingkungan desa. KKN kelompok 04 STIKes Ibnu Sina Ajibarang dilaksanakan di Desa Kotayasa, kecamatan sumbang, kabupaten Banyumas pada 28 Juli – 5 September 2025. Metode yang digunakan berupa observasi, wawancara, dan pelaksanaan program berbasis kebutuhan Masyarakat. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan Masyarakat, antarlain melalui sosialisasi perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) di sekolah dasar, kegiatan posyandu balita dan lansia, penyuluhan stunting, serta sosialisasi penggunaan obat NSAID dan kortikostteroid. Selain itu, kegiatan inovatif seperti pembuaian sabun cuci piring, budidaya tanaman obat keluarga (TOGA), senam Bersama PKK, hingga lomba mewarnai untuk anak-anak berhasil meningkatkan partisipasi dan kemandirian Masyarakat. Factor pendukung meliputi antusiasme warga, dukungan perangkat desa, dan kerja sama lintas sektor. sementara hambatan yang muncul berupa keterbatasan waktu, dana, serta kondisi cuaca. Secara keseluruhan, kegiatan ini memberikan kontribusi positif dalam aspek Kesehatan, Pendidikan,

\*Corresponding author, e-mail address: [wildaputri@stikes-ibnusina.ac.id](mailto:wildaputri@stikes-ibnusina.ac.id)

ekonomi kreatif, dan sosial budaya di Desa Kotayasa . Kata kunci : kuliah kerja nyata, Kesehatan pemberdayaan Masyarakat, edukasi, desa kotayasa

**Kata Kunci:** kuliah kerja nyata, Kesehatan pemberdayaan Masyarakat, edukasi, desa kotayasa

## 1. PENDAHULUAN

Desa kotayasa merupakan salah satu desa di kecamatan Sumbang, kabupaten Banyumas Jawa Tengah dengan jumlah penduduk 9.992 jiwa yang terdiri dari 4.882 laki-laki dan 5.040 perempuan. Secara geografis, desa ini memiliki luas wilayah 5.580 ha dengan karakteristik wilayah dataran rendah, perbukitan, hingga area pegunungan di lereng gunung slamet. Kondisi geografis ini mendukung potensi pertanian, Perkebunan,peternakan, serta usaha mikro kecil menengah (UMKM) seperti produksi jamur crispy, marning, pempek,

Namun demikian, masalah kesehatan masyarakat masih tergolong tinggi, khususnya penyakit tuberkulosis (TBC) dan stunting pada balita. Berdasarkan data Kementerian Kesehatan, prevalensi stunting di Indonesia pada tahun 2023 tercatat 21,5 % (Kementerian Kesehatan, 2024). Meskipun begitu, angka tersebut masih jauh dari target nasional yang ingin dicapai. Di Jawa Tengah, prevalensi stunting pada beberapa kabupaten bahkan masih di kisaran 20 %-an, yang menunjukkan tantangan gizi yang belum terselesaikan di tingkat provinsi. Kurangnya kesadaran masyarakat terhadap pola hidup sehat, konsumsi makanan bergizi, serta kecenderungan penggunaan obat bebas tanpa pengawasan medis menjadi faktor penting yang memperparah kondisi ini.

Dari hasil observasi lapangan, terdapat beberapa isu prioritas yang menjadi fokus program pengabdian, yaitu: Kesehatan masyarakat — melalui penguatan posyandu untuk balita dan lansia, upaya pencegahan stunting, serta edukasi penggunaan obat yang rasional, Pendidikan dan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) — khususnya pada anak-anak usia dini dan siswa sekolah dasar, agar kebiasaan menjaga kesehatan tertanam sejak awal, Pemberdayaan ekonomi kreatif — melalui inovasi seperti produksi sabun cuci piring dan pengembangan tanaman obat keluarga (TOGA) sebagai potensi ekonomi lokal, Sosial budaya dan nasionalisme — dengan mengadakan kegiatan kebersamaan seperti peringatan HUT RI, lomba mewarnai, dan promosi wisata alam desa sebagai sarana penguatan identitas lokal (Sipayung et al., 2024).

Desa Kotayasa dipilih sebagai lokasi program pengabdian karena menyimpan kombinasi antara potensi dan tantangan: potensi pertanian, UMKM, dan wisata, serta kendala nyata dalam kesehatan masyarakat (termasuk rendahnya literasi gizi) dan minimnya inisiatif ekonomi kreatif. Dukungan perangkat desa dan antusiasme masyarakat menjadi modal penting

agar intervensi KKN dapat berjalan efektif (terinspirasi dari model pemberdayaan masyarakat dalam pengabdian yang melibatkan partisipasi aktif berbagai pihak) (Fitria, 2023).

Melalui program KKN, diharapkan terjadi perubahan sosial di Desa Kotayasa, yaitu peningkatan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam menjaga kesehatan melalui posyandu, PHBS, dan edukasi penggunaan obat, terbentuknya perilaku hidup sehat pada anak-anak sebagai investasi jangka panjang bagi kualitas generasi, berkembangnya keterampilan warga dalam menghasilkan produk kreatif (seperti sabun dan TOGA) sebagai sumber pendapatan tambahan, penguatan kohesi sosial, rasa nasionalisme, dan identitas lokal melalui kegiatan kebersamaan dan promosi wisata (Apriliandro et al., 2024; Harahap et al., 2025).

Dengan demikian, tujuan pengabdian masyarakat ini selaras dengan Tri Dharma Perguruan Tinggi, khususnya aspek pengabdian, yang tidak hanya bertujuan meningkatkan kualitas hidup masyarakat, tetapi juga mengasah soft skills mahasiswa dalam komunikasi, pemecahan masalah, dan kolaborasi lintas sektor (sesuai model kolaboratif pemberdayaan masyarakat dalam literatur) (Siregar et al., 2025).

Menurut Nasution dkk. (2020), KKN adalah sarana strategis bagi mahasiswa untuk menyelaraskan ilmu akademik dengan realitas sosial masyarakat sehingga tercipta solusi berbasis kebutuhan lokal. Penelitian oleh (Fitria, 2023) menegaskan bahwa intervensi edukasi kesehatan di desa dapat membawa perubahan positif. Selain itu, pemberdayaan ekonomi kreatif dengan memanfaatkan potensi lokal telah terbukti efektif dalam meningkatkan kemandirian masyarakat desa dalam sejumlah studi terkini (misalnya dalam konteks program KKN berbasis ekonomi kreatif) (Siregar et al., 2025).

Oleh karena itu, program KKN di Desa Kotayasa diharapkan mampu menciptakan Sinergi antara Kesehatan, Pendidikan, ekonomi, dan sosial budaya untuk mencapai Pembangunan Masyarakat yang berkelanjutan.

## **2. METODE**

### **2.1 Waktu dan Tempat**

Kegiatan pengabdian Masyarakat dalam bentuk KKN ini dilaksanakan selama periode bulan juli-september 2025, bertempat di Desa Kotayasa kecamatan sumbang, kabupaten banyumas.dengan titik kegiatan yang tersebar di balai desa, GOR ASRI, sekolah-sekolah dasar, TK,Posyandu, serta lapangan Desa kotayasa.



**Gambar 1.** Peta Lokasi KKN Insani 04 2025 di Desa Kotayasa Kecamatan Sumbang

## 2.2 Khalayak Sasaran

Masyarakat umum, desa kotayasa dan sasaran khusus PKK, tenaga Kesehatan (bidan desa), kelompok usaha, perangkat desa, Anak-anak (TK, SD, PKBM)

## 2.3 Metode Pengabdian

Pengabdian dilakukan dengan beberapa tahapan, meliputi observasi kunjungan ke Lokasi guna mendapatkan informasi potensi yang dapat dikembangkan dan permasalahan yang harus diselesaikan. Berdasarkan hasil observasi dari bapak kepala desa kotayasa, tokoh Masyarakat, pemuda dan anak-anak usia sekolah meliputi SD, PKBM se-Desa Kotayasa, maka teridentifikasi beberapa masalah yang di hadapi Masyarakat Desa Kotayasa, antara lain:

- 1) Bidang Pendidikan: (a) kurangnya minat belajar yang disebabkan oleh keterbatasan ekonomi, dan belum tersedianya sekolah menengah pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Kejuruan/Atas sehingga anak-anak banyak yang tidak melanjutkan dan harus menempuh jarak jauh dari desa kotayasa (b) kurangnya tenaga pengajar di PKBM Harmoni
- 2) Bidang lingkungan: (a) kurangnya sanitasi higyene di permukiman warga desa menyebabkan banyak cacing keluar dari sela-sela keramik kamar mandi (b) jarak kandang hewan dengan rumah terlalu dekat (c) belum terdapat tempat pembuangan sampah secara global (d) terdapat kurang lebih 1.400 rumah warga belum mempunyai WC dengan layak (d) kurangnya sosialisasi terkait pernikahan dini
- 3) Bidang Kesehatan: (a) kurangnya kesadaran mengenai perilaku hidup bersih dan sehat seperti bermain pasir kemudian memegang makanan, (b) pembuangan air besar seperti BAB dijadikan sebagai ternak lele sehingga banyak warga yang mengabaikan pentingnya mempunyai fasilitas kamar mandi yang higyene bebas dari bakteri

penyebab penyakit menular (c) kurangnya sosialisai terkait penanganan Stunting & TBC (d) kurangnya pengetahuan Masyarakat terkait Tanaman Obat Keluarga (TOGA)

- 4) Bidang Ke-Agamaan: sebagian besar warga desa kotayasa beragama Islam dan Masyarakat sangat kompak saling menghargai dengan organisasi masing—masing sehingga terjadi (a) kerukunan antar umat/ rukun tetangga (b) Masyarakat berbondong-bondong datang ke masjid untuk melaksanakan ibadah (c) terdapat Tpq/madrasah di tiap-tiap masjid. Bidang keagamaan di desa kotayasa
- 5) Bidang Ekonomi: Sebagian besar warga desa kotayasa berprofesi sebagai pedagang/wirusaha. (b) belum tersedianya tempat yang cukup mumpuni untuk pedagang keliling yang berada di Pasar Kaget (c) cuaca dengan curah hujan yang tinggi membuat ekonomi Masyarakat desa kotaya naik/turun

Selanjutnya menentukan metode pelaksanaan pengabdian yang terimplementasi dalam program-program kerja. Metode pengabdian dibuat secara terpadu meliputi penyuluhan, pelatihan, sosialisasi, demonstrasi dan pendampingan kelompok. Kemudian program kerja disusun sebagai Upaya memecahkan permasalahan Masyarakat, diantaranya :

- 1) Bidang Pendidikan meliputi: kelompok bermain formal dan non formal, Sekolah Dasar, pelatihan praktek present dan tenses di PKBM sosialisasi PHBS, menambah Semangat belajar anak-anak dengan diadakan lomba mewarnai
- 2) Bidang Lingkungan meliputi: pendekatan kepada Masyarakat dengan memberikan edukasi pentingnya meningkatkan sanitasi & higyene untuk keluarga, hal ini berupaya agar Masyarakat dapat terhindar dari penyakit menular.
- 3) Bidang Kesehatan meliputi: pendekatan dan praktek PHBS kepada anak-anak disekolah dasar, membuat game sebagai penyemangat anak- anak, Memberi edukasi terkait perlunya mempunyai kamar mandi yang layak, Melakukan budidaya TOGA di taman toga 'BUMI HERBAL'
- 4) Bidang ke agamaan meliputi: untuk mempererat tali silaurahim Mahasiswa terhadap anak-anak santri di TPQ terdekat, Mahasiswa berinisiatif untuk mengembangkan bakat anak-anak dengan Lomba mewarnai kaligrafi
- 5) Bidang ekonomi meliputi: memberikan edukasi dan praktek Bersama warga desa kotayasa dengan pembuatan sabun cuci piring guna untuk meningkatkan kreativitas warga serta dapat memanfaatkan botol bekas

## 2.4 Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan ditunjukkan adanya respon positif pemerintah setempat dan

partisipasi aktif masyarakat dalam kegiatan, seperti pada saat pelaksanaan kesehatan berwisata dengan 5 rangkaian yakni senam sehat, penyuluhan, sosialisasi PHBS, pemeriksaan Kesehatan keliling dan posyandu Bersama puskesmas sumbang II, dan budidaya TOGA 75%. Masyarakat desa kotayasa ikut berpartisipasi dalam kegiatan tersebut. Indikator keberhasilan lainnya Adalah luaran yang dihasilkan antara lain:

- a) Penyerahan kotak P3K untuk Tim Sepak Bola Kotayasa guna untuk membantu menangani pemain yang cedera
- b) Penyerahan PMT untuk anak-anak Stunting guna meningkatkan perkembangan anak-anak
- c) Penyerahan sikat gigi kepada anak-anak Tingkat SD guna meningkatkan Kesehatan gigi dan mulut
- d) Penanaman TOGA dan budidaya ulang guna untuk melanjutkan program yang telah ada dan dapat bermanfaat bagi Masyarakat
- e) Praktik pembuatan sabun cuci piring guna untuk meningkatkan efisiensi rumah tangga

## 2.5 Keterlibatan subyek dampingan

Proses perencanaan kegiatan dilakukan secara partisipatif dengan melibatkan perangkat desa, kader Kesehatan, pengurus PKK, guru sekolah, tokoh Masyarakat, serta kelompok pemuda desa. Bentuk ketelibatan antara lain:

- 1) Diskusi awal dan wawancara dengan sekretaris desa dan perangkat desa
- 2) Koordinasi dengan bidan desa, kader posyandu, dan PKK untuk pemetaan masalah Kesehatan.
- 3) Rapat Bersama guru SD dan TK untuk Menyusun jadwal kegiatan edukasi
- 4) Keterlibatan Masyarakat secara langsung dalam pelaksanaan (senam, lomba, pelatihan pembuatan sabun)

## 3. HASIL

Program pengabdian masyarakat melalui kegiatan KKN di Desa Kotayasa berlangsung secara dinamis dengan melibatkan berbagai elemen masyarakat, mulai dari perangkat desa, kader kesehatan, guru, ibu-ibu PKK, karang taruna, hingga pelajar. Ragam kegiatan yang dilaksanakan meliputi bidang kesehatan, pendidikan, ekonomi kreatif, hingga sosial budaya, antara lain: sosialisasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di sekolah, posyandu balita dan lansia, sosialisasi stunting, pelatihan pembuatan sabun cuci piring, budidaya Tanaman

Obat Keluarga (TOGA), kegiatan senam bersama ibu-ibu PKK, penyuluhan penggunaan obat (NSAID dan kortikosteroid), lomba mewarnai tingkat TK dan TPQ, pelatihan tenses praktis di PKBM, hingga keterlibatan dalam peringatan HUT RI ke-80 dan Kotayasa Expo.

Dalam pendampingan, mahasiswa tidak hanya bertindak sebagai fasilitator, tetapi juga sebagai mitra masyarakat dalam menginisiasi aksi program yang relevan dengan kebutuhan komunitas. Aksi teknis seperti praktik menanam TOGA, demonstrasi gosok gigi massal, pembuatan sabun, serta keterlibatan sebagai tim medis sepak bola menunjukkan kontribusi nyata mahasiswa dalam memberikan solusi langsung di lapangan.

Hasil dari rangkaian kegiatan ini tampak dalam beberapa perubahan sosial yang mulai tumbuh di masyarakat, di antaranya:

1. Munculnya kesadaran baru di bidang Kesehatan

Anak-anak mulai terbiasa menjaga kebersihan diri melalui kegiatan PHBS. Ibu balita dan kader posyandu lebih paham tentang gizi seimbang dan pencegahan stunting. Lansia mendapatkan akses kesehatan yang lebih teratur dan merasa diperhatikan.

2. Transformasi perilaku ekonomi kreatif

Ibu-ibu PKK termotivasi untuk melanjutkan pembuatan sabun cuci piring sebagai keterampilan rumah tangga sekaligus peluang usaha kecil. Pemanfaatan lahan pekarangan dengan TOGA mulai dipandang sebagai alternatif penghematan biaya kesehatan.

3. Penguatan pranata sosial Masyarakat

Senam PKK di GOR ASRI berpotensi menjadi agenda rutin yang mempererat solidaritas antarwarga. Kotayasa Expo yang melibatkan seluruh unsur masyarakat menunjukkan lahirnya pranata sosial baru dalam mempromosikan potensi desa.

4. Munculnya local leader

Beberapa kader kesehatan, guru, dan pemuda karang taruna mulai menunjukkan kepemimpinan lokal, misalnya dengan melanjutkan program sosialisasi kesehatan, membentuk tim medis mandiri untuk kegiatan olahraga, serta aktif mengorganisir lomba dan kegiatan desa.

Secara keseluruhan, kegiatan KKN telah memberi dampak pada peningkatan kesadaran kolektif, terciptanya kebiasaan baru yang lebih sehat, serta tumbuhnya rasa kebersamaan dalam membangun desa. Hal ini menjadi fondasi menuju transformasi sosial yang berkelanjutan, di mana masyarakat semakin mandiri, berdaya, dan berorientasi pada pembangunan desa yang sehat, kreatif, serta

produktif.

5. Dalam bidang kesehatan, kegiatan Posyandu balita, lansia, dan sosialisasi stunting berkontribusi pada penguatan pranata lokal melalui keterlibatan kader, bidan desa, serta ibu-ibu PKK. Program ini sejalan dengan teori Promosi Kesehatan yang menekankan pada upaya preventif dan promotif untuk mengurangi risiko penyakit dengan melibatkan masyarakat sebagai agen perubahan (Nutbeam, 1998). Temuan di lapangan memperlihatkan adanya peningkatan kesadaran gizi pada ibu balita serta penguatan solidaritas sosial dalam merawat lansia.
6. Kegiatan senam PKK, lomba mewarnai, dan peringatan HUT RI berperan dalam membangun jejaring sosial (*social networking*) dan mempererat kohesi sosial antarwarga Berdasarkan teori

#### 4. DISKUSI

Pelaksanaan pengabdian masyarakat melalui program KKN di Desa kotayasa menunjukkan dinamika yang kompleks, mencakup kegiatan kesehatan, pendidikan, ekonomi kreatif, hingga penguatan sosial budaya. Proses pendampingan yang dilakukan mahasiswa tidak hanya bersifat teknis-seperti penyuluhan, praktik langsung, dan pelatihan keterampilan-tetapi juga melibatkan pembentukan kesadaran kritis masyarakat untuk melakukan perubahan perilaku.

Secara teoritis, kegiatan ini selaras dengan konsep pemberdayaan masyarakat (*community empowerment*) yang menekankan partisipasi aktif warga dalam mengenali potensi sekaligus memecahkan masalah yang mereka hadapi . Misalnya, program budidaya Tanaman Obat Keluarga (TOGA) tidak hanya sebatas pemberian bibit, tetapi juga mencakup transfer keterampilan bercocok tanam dan pengolahan hasil panen. Dengan demikian, masyarakat dapat memanfaatkan pekarangan sebagai sumber obat keluarga sekaligus peluang ekonomi produktif (Abdullah et al., 2025; Melviani et al., 2022). Hal ini sejalan dengan prinsip *capacity building*, yaitu peningkatan kapasitas individu maupun kelompok untuk mandiri dalam jangka panjang (Komang Widhya Sedana Putra P et al., 2025).

Tanaman Obat Keluarga (TOGA) sendiri terbukti memiliki banyak manfaat, terutama di bidang kesehatan tradisional. Penelitian etnofarmasi menunjukkan bahwa masyarakat lokal telah lama memanfaatkan berbagai tanaman TOGA untuk pengobatan sehari-hari, baik melalui rebusan, ramuan, maupun olahan herbal (Taufik & Harli, 2023). Oleh karena itu, kegiatan sosialisasi TOGA dalam program KKN tidak hanya bertujuan meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang kesehatan, tetapi juga mendorong pemanfaatan lahan pekarangan untuk



menanam tanaman obat sekaligus mengembangkan keterampilan pengolahan hasilnya menjadi produk herbal yang bernilai ekonomi.

Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini sudah dilakukan sesuai tahap yang di rencanakan dari awal perencanaan. Kegiatan ini di lakukan bersama masyarakat, tim Dosen dan Mahasiswa.



**Gambar 2.** Kegiatan pelatihan *present tenses* di PKBM Harmoni

Gambar 2 memperlihatkan kegiatan pelatihan *present tenses* sebagai salah satu upaya meningkatkan keterampilan berbahasa Inggris bagi siswa-siswi. Melalui kegiatan ini, peserta dilatih untuk memahami penggunaan bentuk kalimat dalam *present tense* baik secara lisan maupun tulisan, sehingga mereka dapat berlatih menyusun kalimat sederhana yang benar sesuai kaidah tata bahasa. Selain itu, pelatihan ini juga bertujuan untuk mengasah kepercayaan diri siswa dalam menggunakan bahasa Inggris dalam konteks sehari-hari serta memperkuat pemahaman dasar tata bahasa sebagai fondasi pembelajaran bahasa asing yang lebih kompleks.



**Gambar 3.** Kegiatan sosialisasi PHBS

Pada Gambar 3 adalah kegiatan sosialisasi PHBS di seluruh sekolah dasar (SD) di kotayasa, kegiatan tersebut meliputi praktek gosok gigi, cuci tangan. tujuan dari kegiatan tersebut adalah upaya untuk meningkatkan Kesehatan gigi dan mulut serta pencegahan penyakit menular yang disebabkan bakteri bebas seperti *E. Coli* dengan pendampingan

langsung terhadap anak-anak



**Gambar 4.** Pembelajaran Bersama Pembuatan sabun bersama Warga

Pada Gambar 4 adalah kegiatan pembuatan sabun cuci piring dengan bahan-bahan organic seperti garam, biang sabun dan air mengalir. Kegiatan ini bertujuan agar Masyarakat mampu memanfaatkan waktu luangnya menjadi waktu yang produktif. Pada kegiatan ini di lakukan pendampingan untuk membuat granul dari awal pencacahan limbah sampai penyaringan dan menjadi granul setengah jadi.



**Gambar 4.** Budidaya Tanamn Obat Keluarga (TOGA)

Pada Gambar 5 adalah kegiatan penanaman Kembali TOGA serta pelestarian tanaman hias. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan kepada Masyarakat umum terkait manfaat Dari TOGA.serta Masyarakat dapat memanfaatkan untuk kebutuhan sehari-hari.

## 5. KESIMPULAN

Pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) kelompok 04 STIKes Ibnu Sina Ajibarang di Desa Kotayasa berjalan dengan baik dan mendapat dukungan penuh dari masyarakat, aparat desa, tenaga kesehatan, dan lembaga pendidikan setempat. Berbagai program yang

dilaksanakan—mulai dari bidang kesehatan, pendidikan, hingga pemberdayaan ekonomi—dapat terlaksana sesuai rencana, meskipun dengan keterbatasan waktu dan dana. Program-program seperti budidaya TOGA, posyandu balita dan lansia, sosialisasi PHBS, pembuatan sabun cuci piring, sosialisasi penggunaan obat, hingga kegiatan sosial budaya seperti senam, lomba mewarnai, dan peringatan HUT RI terbukti memberi manfaat nyata bagi masyarakat. Kegiatan tersebut meningkatkan kesadaran warga tentang pentingnya kesehatan, memperkuat kebersamaan sosial, serta membuka peluang usaha kecil bagi ibu-ibu desa.

## ACKNOWLEDGEMENTS

Ucapan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya juga disampaikan kepada bapak Apt. Adi Susanto M, Farm selaku rektor dari STIKES IBNU SINA dan Unit Penelitian dan Pengabdian Masyarakat yang terlibat dan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) yang telah memberi dukungan penuh dan mendanai kegiatan Kuliah Kerja Nyata yang dapat terlaksana dengan baik teman-teman KKN INSANI Stikes Ibnu Sina Ajibarang yang telah berkontribusi dan bertanggungjawab atas program-program yang dilaksanakan, secara khusus apresiasi kepada Masyarakat kotayasa kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas atas partisipasi dan Kerjasama yang baik selama kegiatan ini

## DAFTAR REFERENSI

- Abdullah, D., Nova, R., Dramayanti, A., & Anissa, M. (2025). Optimalisasi Lahan Rumah Untuk Kesehatan: Pengembangan Taman Obat Keluarga (Toga). *Jurnal Pengabdian Kolaborasi Dan Inovasi IPTEKS*, 3(3), 551–556. <https://doi.org/10.59407/jpki2.v3i3.2235>
- Apriliandro, A., Elisia, D., Angelia, A. M., Kristanty, A., Agustin, A. V., Putra, P. A., & Grace, R. (2024). *Pengabdian Masyarakat Bidang Kesehatan Melalui Program KKN di RT 03 / RW 01 Kelurahan Kereng Bangkirai*. 1(1), 7–18.
- Fitria, N. J. L. (2023). Pemberdayaan masyarakat untuk pulih lebih cepat dan tumbuh lebih kuat. *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)*, 4(1), 82–96. <https://doi.org/10.33474/jp2m.v4i1.19838>
- Harahap, S. B., Lestari, A., Nurafrianti, I., Widiana, N., & Syaputri, T. (2025). Peran Mahasiswa KKN dalam Meningkatkan Kesadaran Kesehatan Masyarakat di Wilayah Desa Gunung Seribu. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9, 1803–1806.
- Kementerian Kesehatan. (2024). Membentengi Anak dari Stunting. *Mediakom*, 167, 19. <https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/mediakom/20240728/4646123/mediakom-167/>
- Komang Widhya Sedana Putra P, Ni Komang Sri Berliana Dewi, & Wayan Sri Maitri.

- (2025). Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga untuk Meningkatkan Kesehatan melalui Kegiatan Sosialisasi bagi Organisasi PKK di Dusun Pondok Purnawira. *Kolaborasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 174–180. <https://doi.org/10.56359/kolaborasi.v5i2.487>
- Melviani, M., Rohama, R., & Noval, N. (2022). Penggunaan Tanaman Sebagai Obat pada Masyarakatan Suku Banjar, Dayak, dan Bugis di Kalimantan Selatan. *Jurnal Surya Medika*, 8(2), 171–177. <https://doi.org/10.33084/jsm.v8i2.3882>
- Sipayung, E. R., Batu, S. M. L., Saragih, L., Sembiring, H. B., Sinaga, Y., Siregar, P. P. U., Purba, G. P., Rumapea, R. P. U., Napitupulu, S., & Sinaga, R. (2024). Peran Mahasiswa KKN dalam Meningkatkan Kesadaran Lingkungan di Desa Saornauli Hatoguan. *Jurnal Pengabdian Sosial*, 2(2), 2826–2831. <https://doi.org/10.59837/mhpz7b29>
- Siregar, A. N., Fauzi, A. N., Sri, F., Siregar, R., Hot, N., Pane, M., & Hutagalung, S. S. (2025). *Implementasi Program Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Ekonomi Kreatif Dalam Upaya Peningkatan Kesejahteraan dan Pencegahan Stunting di Desa Aek Najaji*. 4(1), 3765–3772.
- Taufik, M., & Harli, K. (2023). Gambaran Pengetahuan Keluarga tentang Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga. *Jurnal Promotif Preventif*, 6(5), 777–785.